



Media: Tribun Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 06 Desember 2024

Halaman: 2

Tribun Corner

DIY Mulai Bersiap Menyambut Wisatawan

DAERAH Istimewa Yogyakarta diprediksi bakal kebanjiran tamu istimewa, yakni para wisatawan.

Hari-hari ini, lalu lintas di Kota Yogyakarta dan sekitarnya padat oleh bus-bus pariwisata. Hotel-hotel pun penuh dengan wisatawan menginap.

Tempat kuliner, juga toko modern berjejer yang buka 24 jam pun dibanjiri pengunjung pada tengah malam.

Mendekati akhir 2024 dan pergantian tahun 2025, berbagai langkah dilakukan guna mengantisipasi kemacetan dan menjamin kenyamanan wisatawan.

Momentum ini adalah kesempatan warga menanggung rejeki dan pemerintah daerah mendapat pasokan pendapatan asli daerah-nya.

Dinas Perhubungan DIY pun telah mempersiapkan berbagai langkah strategis untuk menghadapi arus kendaraan selama libur Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 atau Nataru.

Mengutip Tribunjogja.com, Plt Kepala Dinas Perhubungan DIY, Wiyos Santoso, mengungkapkan prediksi lonjakan kendaraan periode ini jumlah pastinya sulit dipastikan.

Ada prediksi dari pemerintah pusat bahwa kendaraan akan mencapai ribuan. Namun, kepastian jumlahnya sulit diprediksi karena moda transportasi lain seperti kereta api dan pesawat juga diperkirakan akan padat. Meski begitu, kendaraan roda empat tetap menjadi penyumbang utama kepadatan di kota.

Kenyamanan lain yang dihadirkan adalah jaminan tidak adanya harga *nuthuk*. Mulai dari parkir hingga harga kuliner harus sesuai tarif yang ada. Bukan aji mumpung.

Kita patut apresiasi Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul mengeluarkan surat edaran (SE) berisi imbauan kepada pelaku wisata agar tidak *nuthuk* atau menaikkan harga makanan maupun tarif jasa secara tak wajar kepada wisatawan saat momen libur perayaan Nataru.

Kepala Bidang Pengembangan Destinasi, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, Priyanta, mengatakan, SE ini sudah diedarkan ke seluruh pelaku dan pengelola wisata di seluruh wilayahnya.

Transparansi harga, kejelasan harga menjadi penting dan ini berlaku untuk rumah makan, restoran, hotel, pedagang, hingga fasilitas yang ditawarkan di destinasi wisata.

Ia mengatakan, apabila pelaku wisata tak mengindahkan SE tersebut, Dinas Pariwisata Gunungkidul tidak akan segan untuk memberikan teguran.

Pun dengan tempat penungutan retribusi (TPR), akan diawasi agar tidak ada praktik pungutan liar (pungli) di lapangan.

Kita sudah bertahun-tahun memiliki pengalaman kedatangan banyak wisatawan di Nataru. Jika kita tidak mampu memberikan layanan yang baik, maka bisa saja mereka meninggalkan Yogyakarta dan memilih daerah lain.

Apalagi daerah lain juga terus bersolek dan menata, serta menghadirkan destinasi wisata baru.

Kenyamanan lalu lintas, kepastian harga layanan menjadi faktor utama wisatawan menikmati Yogyakarta. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005